

**BAB IV**

**PENERAPAN TEORI INSIGHT IN LEARNING PRESPEKTIF WOLFGANG  
KOHLEH DALAM PEMBELAJARAN FIQIH**

Siswa belajar dengan baik, apabila guru mengembangkan, memodifikasi dan menyesuaikan kurikulum dengan kecenderungan siswa. Tetapi pada umumnya, batasan kurikulum pemerintah perlu diikuti. Buku-buku pegangan sering hanya menjadi paduan kurikulum atau acuan bagi guru. Bagaimana pun, guru memiliki kesempatan untuk bekerja sama memutuskan cara terbaik demi mencapai tujuan dan target.

Dalam merencanakan pembelajaran, mengembangkan unit-unit, atau memutuskan tema tahunan, guru dapat menciptakan pengalaman-pengalaman untuk pembelajaran siswa dan metode-metode untuk menentukan pembelajaran mana yang sudah tercapai.

Dengan teori *Insight in learning* perspektif Wolfgang Kohler, guru dapat merencanakan rangkaian pengalaman dan kegiatan yang memungkinkan semua anak menggunakan kecerdasan mereka dalam belajar. Pembelajaran dengan teori *Insight in learning* perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Guru perlu merancang sebelumnya bagaimana pembelajaran akan dijalankan serta apa yang harus dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut.

## A. Penerapan Teori *Insight in learning* Dalam Pembelajaran Fiqih

Di dalam penerapan teori *Insight in learning* dalam pembelajaran Fiqih terdapat dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

### 1. Perencanaan

Agar pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, maka pendidik harus mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran secara baik dan sistematis. Perencanaan merupakan fungsi pokok seorang pendidik sebagai manajer (fasilitator) dalam pembelajaran, hal ini berhubungan dengan memperkirakan tuntutan, menentukan tujuan, menulis silabus, menetapkan urutan topik yang harus dipelajari, mengalokasikan waktu dan menentukan sumber-sumber yang diperlukan. Dengan cara ini dapat menjembatani (memfasilitasi) pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai pemikiran yang kreatif dan imajinatif<sup>68</sup>, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan diharapkan mendapatkan hasil Belajar yang bermakna dan baik pula. Tahap perencanaan ini terdiri dari :

#### a. Mengidentifikasi tujuan

Belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat merelevansikan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau dipelajari peserta didik sebelumnya, sehingga sangatlah

---

<sup>68</sup>. Ivor K. Davis, *The Management of Learning* (terj. Sudarsono Sudirjo), (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 38\_

penting mempertimbangkan tujuan apa yang ingin dicapai setelah pembelajaran berlangsung.

b. Mendiagnosis latar belakang peserta didik

Agar pembelajaran berhasil, maka pendidik harus mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang Fiqih atau meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengelompokkan dan menandai ide-ide yang berkaitan dengan suatu teori, kemudian meminta siswa untuk mengelompokkan dan menjelaskan teori tersebut dengan kata-katanya sendiri.

c. Penstrukturan materi

Langkah perencanaan guru selanjutnya adalah menyusun materi Fiqih secara sistematis dalam suatu susunan hierarkis dari hal yang umum ke hal yang khusus untuk mempermudah pemahaman peserta didik.

2. Pelaksanaan

Setelah merencanakan seluruh kegiatan pembelajaran, maka tibalah pada tahap berikutnya, yakni pelaksanaan yang meliputi :

a. Penyajian awal pembelajaran

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menyajikan materi awal Fiqih yang akan dipelajari serta menjelaskan teori-teorinya dan memberikan contoh-contoh.
3. Mengulangi teori-teori yang pernah dipelajari dan yang akan dipelajari.

4. Memberikan contoh-contoh.
  5. Mendorong siswa untuk memahami materi tersebut dengan baik agar mudah menangkap materi selanjutnya.
- b. Penyajian materi pembelajaran
1. Guru menyajikan materi dan menjelaskan tiap bagian materi dengan menggunakan *Progressive Differentiation* untuk menjelaskan tiap bagian materi tersebut secara terpisah dan jelas.
  2. Guru menarik perhatian siswa dalam menjelaskan, dengan diskusi, membaca maupun dengan media yang ada.
  3. Guru memberikan review dan pertanyaan-pertanyaan untuk memantapkan pengetahuan yang baru diperoleh.
  4. Selama penyampaian materi guru harus selalu memotivasi siswa.

## **B. Memperkuat struktur kognitif**

Untuk memperkuat struktur kognitif, guru harus memanfaatkan prinsip *reconciliation integrative*, dimana siswa dapat menentukan keterkaitan diantara teori-teori dan kesimpulan-kesimpulan. Sehingga materi yang baru diperoleh dapat dihubungkan dengan materi yang telah dipelajari. Selama ini proses ini, guru harus mengintensifkan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif serta memberikan umpan balik (*feedback*).

Berikut cara memadukan materi baru dengan struktur kognitif :

- a) Mengulangi definisi-definisi penting dalam materi pembelajaran.

- b) Meminta siswa untuk menguraikan kembali bagaimana materi pembelajaran hari ini dan kaitannya dengan materi yang telah lalu.
- c) Pembelajaran diakhiri dengan rangkuman materi pembelajaran.

### C. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi penerapan teori *insight in learning* pada pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

#### a. Pengintegrasian teori *insight in learning* dalam pembelajaran Fiqih

Salah satu strategi penerapan teori *insight in learning* adalah pengintegrasian teori *insight in learning* ke dalam mata pelajaran. Adapun bentuk dari pengintegrasian teori *insight in learning* ke dalam mata pelajaran adalah menyusun silabus mata pelajaran sebagai pedoman pembelajaran di kelas, dan dalam silabus tersebut disertakan aspek-aspek atau potensi yang dimiliki siswa ke dalam pengalaman belajar siswa.

#### b. Orientasi pembelajaran

Orientasi pembelajaran diarahkan ke pola pembelajaran modern, yaitu berusaha membekali siswa dengan pengalaman belajar yang mengarah pada *learning to know, learning to be, learning to do, learning to live together*.<sup>8</sup>

Bentuk-bentuk pembekalan empat prinsip paradigma pembelajaran modern sangat terkait erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Adapun bentuk pembekalan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah sebagai berikut :

Untuk pembekalan *learning to know*, berupa penggunaan metode ceramah yang bertujuan merangsang rasa ingin tahunya siswa, wawasan perperson untuk mengetahui kesulitan siswa. Disamping itu pendekatan dan metode lain juga digunakan oleh guru dalam membekali *learning to know* seperti mengajak siswa langsung terjun kelapangan sesuai dengan materi yang dibahas, kemudian siswa mengamati hal-hal yang telah diinstruksikan guru. Dari kegiatan tersebut rasa ingin tahu siswa akan timbul dan dengan sendirinya siswa akan berusaha memenuhi keinginan tahunya itu.

Salah satu bentuk *learning to be* untuk teori *insight in learning* adalah guru menggunakan metode peran, sosiodrama. Dalam hal ini siswa langsung mempraktekkan peran tersebut.

Begitupun dengan bentuk *learning to do*, selain praktek siswa mencari dan mengumpulkan apa yang di instruksikan guru. Dari kegiatan tersebut siswa belajar melakukan suatu pekerjaan, pekerjaan mencari informasi dan pekerjaan mengumpulkan informasi tersebut.

Sedangkan bentuk dari *learning to live together* adalah melalui kegiatan diskusi dan kajian baik dalam skala kecil (perkelompok) maupun dalam skala besar, dari kegiatan tersebut siswa belajar untuk hidup bersama dan bekerja sama dengan yang lain. Sehingga apa yang didapat dapat dipraktekkan.

Selain itu juga bisa menggunakan metode diskusi, *problem solving* dan dialog karena hal itu akan membuat siswa lebih aktif dan mandiri. Dari keaktifan tersebut secara tidak langsung aspek-aspek kecakapan hidup telah

berkembang. Dengan diskusi kecakapan komunikasi lisan, kecakapan sosial khususnya dalam hal bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat akan muncul.

Sistem portofolio juga memotivasi siswa untuk lebih banyak berkarya dan berkeaktifitas. Tugas-tugas seperti membuat makalah yang kemudian dipresentasikan, akan membantu siswa untuk mengembangkan kecakapannya dalam komunikasi tulis, menggali informasi, mengola informasi dan mengambil kesimpulan. Metode problem solving akan memunculkan kecakapan dalam mengatasi persoalan yang dihadapi.

#### **D. Evaluasi**

Ada dua macam evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran:

1. Evaluasi awal: dilakukan sebelum pembelajaran dimulai (identifikasi kebutuhan siswa) untuk mengetahui kemampuan awal pengetahuan siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari, hal ini dapat di lihat pada tahap perencanaan yakni dengan mendiagnosis latar belakang siswa.

Contoh alat evaluasi awal melalui pertanyaan-pertanyaan lisan :

- a. Apa yang kamu ketahui tentang ilmu Waris?
- b. Apa dalil adanya ilmu waris?
- c. Hikmah adanya waris?

2. Evaluasi akhir: dilakukan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, fungsinya adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran. Jika hasil evaluasi akhir kita bandingkan dengan evaluasi awal, maka akan dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang kita berikan<sup>69</sup>. Hal ini dapat dilihat pada tahap pelaksanaan yakni memperkuat struktur kognitif dengan Mengulangi definisi-definisi penting dalam materi pembelajaran. Meminta siswa membedakan materi yang digunakan sebagai *advance organizer* dengan materi yang baru dipelajari. Meminta siswa untuk menguraikan kembali bagaimana materi pembelajaran hari ini dan kaitannya dengan materi yang telah lalu. Dan terakhir Pembelajaran diakhiri dengan rangkuman materi pembelajaran. Contoh alat evaluasi akhir melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis dan penugasan. Soal tertulis:

- a. Tulis dalil adanya ilmu waris?
- b. Apa hikmah waris?
- c. Sebutkan sebab waris mewarisi?
- d. Apa yang disebut dengan *furudhul muqaddarah*?
- e. Kerjakan masalah aul, jika ahli warisnya adalah suami, dua saudara perempuan seapak dan satu saudara laki-laki seibu?

Beberapa bentuk evaluasi yang sesuai dengan *insight in learning* adalah sebagai berikut:

---

<sup>69</sup>. R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 131



1. *Portofolio*, evaluasi melalui portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang bersumber dari catatan dan dokumen pengalaman belajarnya<sup>70</sup>.
2. *Penilaian Selama Proses Belajar*, guru perlu selalu memantau dan memberikan penilaian singkat kepada setiap siswa selama proses belajar: selama diskusi, selama mereka bermain bersama sesuai materi dan selama mereka aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>71</sup>
3. *Soal Tertulis*, soal tertulis yang diberikan kepada siswa perlu juga dirumuskan sesuai dengan beragam kecerdasan yang ada. Maka, perlu ada persoalan logika, musikal, ruang, gerak, refleksi pribadi dan juga bahasa tertulis.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>. Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2005), 152

<sup>71</sup>. Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2004), 94

<sup>72</sup>. Ibid.,